

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju, tangguh dan berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Menurut Ki Hajar Dewantara, ”pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir, setelah ia meninggalkan dunia”.¹ Sebagian ulama salaf berkata:²

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Dari kalimat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Dalam proses pendidikan, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 3.

² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grou, 2015), Cet. Ke – 3, h.145.

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.³ Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Sedangkan Soedijarto berpendapat, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan dicapai.

Guru sangat berperan penting pada sistem pendidikan saat ini terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kemampuan pengelolaan kelas serta kemampuan menyampaikan materi yang baik. Di dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus memiliki strategi dalam mengajar, agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang di inginkan, kemudian peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke – 11, h. 2.

Menurut J. R. David, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, a method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*”.⁴ Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely strategi merupakan suatu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan proses kegiatan yang diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁵ Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa untuk menyampaikan sesuatu diperlukan suatu metode, cara, ataupun strategi yang baik dan juga tepat, demikian pula dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai penyampai pesan dan pengetahuan guru memerlukan alat bantu supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien yang disebut dengan media. Maka dari itu, guru harus bisa memanfaatkan

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 126.

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 19.

dan memilih media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang ingin disampaikan seorang pengajar juga dapat merangsang kemauan, perasaan, dan pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Agar proses pembelajaran menjadi lebih baik maka penggunaan media secara kreatif perlu dilakukan, penggunaan media secara kreatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Aristo Rahadi, mengemukakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran diantaranya adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, waktu dan tenaga menjadi lebih efisien, pembelajaran lebih interaktif, kualitas hasil belajar peserta didik lebih meningkat, media dapat menumbuhkan sifat positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif, media juga memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁷

Pada jenjang dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat beberapa mata pelajaran pokok diantaranya mata pelajaran Agama Islam. Salah satu rumpun mata pelajaran Agama Islam di

⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11.

⁷*Ibid.*

Madrasah Ibtidaiyah adalah Fikih. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah memuat tentang Fikih ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pengamalan rukun Islam dan pembiasaannya pada kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman secara sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan PPL II (Praktek Pengalaman Lapangan II) di kelas V MIN 10 Banjar peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut kurang memadai, hal ini disebabkan MIN 10 Banjar masih dalam proses penambahan maupun perbaikan fasilitas yang berkaitan dengan proses praktik pembelajaran Fikih diluar kelas, sehingga proses pembelajaran Fikih yang memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung mengalami sedikit kendala. Selain itu, proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan pendekatan *teacher centered* yang hanya didominasi penjelasan guru dan guru masih menggunakan strategi-strategi yang bersifat konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga peserta didik kurang aktif, kurang bersemangat, dan kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁸Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 41.

Oleh karena itu peneliti ingin berusaha memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna dan membekas di ingatan para peserta didik kemudian antusias dan semangat peserta didik dapat ditingkatkan lagi.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut diantaranya dengan mengaplikasikan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi *prediction guide* dan *guided note taking* bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan semangat dan antusias peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan serta peserta didik dituntut menjadi lebih aktif.

Prediction guide merupakan strategi yang dalam pelaksanaannya melibatkan peserta secara aktif dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Menurut Hisyam Zaini, dkk *prediction guide* adalah tebak pelajaran.⁹ Dalam strategi *prediction guide* peserta didik diminta menebak pelajaran berdasarkan topik yang kira-kira akan mereka dapatkan ketika pembelajaran berlangsung. Selain membuat peserta didik aktif dari awal pembelajaran hingga akhir, strategi ini juga menuntut peserta didik agar memiliki sebuah keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki juga diharapkan mampu memperoleh pengetahuan baru.¹⁰

⁹Annisa Rahmania Rahmi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Penelitian Tindakan Kelas)", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012, h. 13.

¹⁰Diah Tri Wahyuni, dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Prediction Guide* dalam Pembelajaran Fisika di SMA", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4 No. 1 Juni, 2015, h. 39.

Strategi pembelajaran *prediction guide* memiliki kelebihan yaitu mengajak peserta didik aktif secara fisik maupun secara mental (*student centered*), peserta didik sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau mereka pelajari baik di lingkungan rumah maupun sekolah entah itu pada waktu dulu atau sekarang. Selain itu dalam strategi ini, peserta didik akan merasa tertantang kemudian menimbulkan motivasi peserta didik untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali materi ataupun bahan bacaan yang pernah mereka ingat sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna selain itu juga efektif.¹¹

Sedangkan *Guided note taking* (catatan terbimbing) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu penyampaian materi yang diajarkan menggunakan *handout* dengan cara menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah.¹²

¹¹Annisa Rahmania Rahmi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif...", h.4.

¹²Eny Atminiati dan Achmad Binadja, "Keefektipan Pembelajaran *Guided Note Taking* Bervisi Sets Bermedia *Chemo Edutainment* dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 11 No. 2, 2017, h. 1989.

Menurut Djamarah dalam Nesa dkk menyatakan bahwa dalam strategi *guided note taking* sebagai pengajar, guru menyiapkan suatu skema atau bagan atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan saat proses pembelajaran berlangsung. *Guided note taking* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat membantu memfokuskan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan mencatat ketika guru menjelaskan materi ajar. Peserta didik dituntut mendengarkan semua penjelasan yang disampaikan oleh guru agar dapat mengisi bagian *handout* yang telah dikosongkan.¹³

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Prediction Guide* Dan Strategi *Guided Note Taking* Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V MIN 10 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan penegasan istilah serta batasan sebagai berikut:

1. Perbandingan yaitu suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan

¹³Hartri Gustia Nesa, dkk, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* disertai Kuis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 29 Padang”, *Laporan Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, 2015, h. 3.

mengemukakan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara strategi pembelajaran *prediction guide* dan *guided note taking* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Strategi pembelajaran *prediction guide* (tebak pelajaran) merupakan strategi yang dalam pelaksanaannya melibatkan peserta secara aktif dari awal sampai akhir proses pembelajaran karena peserta didik diminta menebak pelajaran berdasarkan topik yang kira-kira akan mereka dapatkan ketika pembelajaran berlangsung.
3. Strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu penyampaian materi yang diajarkan menggunakan *handout* dengan cara menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah.
4. Media gambar adalah media yang dapat dilihat, baik berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan tanggapan, persepsi ataupun pemikiran peserta didik terhadap suatu objek atau benda tertentu.
5. Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran di MI yang memuat tentang Fikih ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pengamalan rukun Islam dan pembiasaannya pada kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah

yang menyangkut pengenalan dan pemahaman secara sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi “Tentang Khitan yang memuat pengertian khitan, sejarah khitan, hukum khitan, waktu dan pelaksanaan khitan dan hikmah khitan”.

6. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *prediction guide* dan *guided note taking*.
7. Peserta didik adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, yakni proses pembelajaran. Peserta didik yang diteliti adalah seluruh siswa kelas V^A yang berjumlah 28 orang peserta didik dan kelas V^B yang berjumlah 30 orang peserta didik di MIN 10 Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *prediction guide* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *prediction guide* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar.
2. Hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar.
3. Perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 10 Banjar.

E. Hipotesis Penelitian

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Banjar.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Fikih terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pelajaran Fikih untuk jenjang dasar sebagai modal mereka di masa akan datang, sehingga proses pembelajaran harus dioptimalkan.
2. Peneliti berasumsi bahwa strategi pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar sangat cocok digunakan untuk siswa kelas tinggi, dan kelas V MI sudah dikategorikan sebagai kelas tinggi.
3. Strategi pembelajaran pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran pembelajaran *guided note taking* menggunakan media

gambar belum pernah digunakan di sekolah tersebut, khususnya di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang menyenangkan bagi peserta didik melalui strategi pembelajaran pembelajaran *prediction guide* dan strategi pembelajaran pembelajaran *guided note taking* menggunakan media gambar di MIN 10 Banjar.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih di MI.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas dan pemilihan strategi pembelajaran pembelajaran.

b. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran pembelajaran *prediction guide*, *guided note taking*, dan media pembelajaran gambar serta dapat mengaplikasikannya ketika terjun ke lapangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menjadi rujukan sebagai salah satu upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Fikih. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

d. Bagi Pembaca/Peneliti Lain

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau strategi pembelajaran pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan strategi pembelajaran *prediction guide*, dan *guided note taking*, dengan media pembelajaran gambar.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi pembelajaran *prediction guide* dan *guide note taking*, diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Masyitah pada tahun 2016 dengan judul “Pelaksanaan Strategi *Prediction Guide* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang Dapat dilihat dari segi perencanaan, proses pembelajaran yang mana observasi pertemuan pertama ada kekurangan di langkah-langkah strategi kurang sesuai tetapi pertemuan kedua dan ketiga sudah sesuai RPP. Proses evaluasinya pun dilakukan dengan cara Tanya jawab dan essay, dan factor yang sangat mempengaruhi adalah guru. Kemudian factor penghambat adalah peserta didik yang terkadang rebut.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Amalia pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Materi Sumber Daya Alam dan Persebarannya dilihat dari Proses dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Al-Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif menanggapi ceramah dari guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan, dan mudah

mengidentifikasi informasi-informasi yang penting dari materi pelajaran, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara proses belajar serta hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*.

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Masyitah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Masyitah fokus pada strategi *prediction guide* dan penelitian yang dilakukan Nur Amalia fokus pada strategi *guided note taking*, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah membandingkan kedua strategi tersebut dengan menggunakan bantuan media gambar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi deskripsi teori tentang strategi pembelajaran pembelajaran *Prediction Guide*, strategi pembelajaran pembelajaran *Guided Note Taking*, media gambar, mata pelajaran Fiqih MI, dan hasil belajar peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis, berisis deskripsi lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal peserta didik, uji beda kemampuan awal peseta didik, deskripsi hasil belajar peserta didik pembelajaran fikih, uji beda hasil belajar peserta didik pembelajaran fikih, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.